BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini, akan menjelaskan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan analisis. Simpulan merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang disajikan melalui rumusan masalah pada Bab I, disusul oleh dalil-dalil penelitian yang dipaparkan secara naratif. Setelah disusun simpulan, peneliti kemudian menyajikan implikasi penelitian dan rekomendasi yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan sebagai penutup laporan disertasi.

A. Simpulan

Secara umum penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pada asrama memberikan suatu tawaran baru dalam praksis pengembangan kepribadian mahasiswa. Asrama sebagai area memperkuat pendidikan karakter, seiring dengan pembelajaran pada satuan pendidikan. Disamping itu asrama merupakan rumah kedua bagi mahasiswa yang sedang menimba ilmu dibangku universitas, terlebih bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Keberhasilan asrama sebagai area pendidikan karakter didukung oleh berbagai aspek, meliputi; pengembangan kurikulum program kurikuler dan program asrama secara terintegrasi, strktur organisasi dan tata kelola yang jelas dan mencukup, strategi dan pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada pengembaangan aspek afektif dan psikomotorik, menggunakan sistem penilaian yang terukur, *supporting system* dari universitas, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Output dengan program satu tahun berkontribusi memberikan pondasi nilai-nilai karakter untuk menghadapi tahun perkuliahaan berikutnya. Selanjutnya, secara spesifik peneliti mensarikaan hasil penelitian menjadi lima simpulan.

Kesatu, pendidikan karakter pada satuan pendidikan di Perguruan Tinggi masih minim, porsi mata kuliah terkait pendidikan karakter hanya 5 persen dari total SKS pendidikan Strata 1, serta dominasi pembelajaran masih pada pengembangan kognitif dibandingkan afektif dan psikomotorik. Hal ini menjadi pemicu masih lemahnya pendidikan karakter melalui satuan pendidikan.

Kedua, asrama sebagai area pendidikan karakter memperkaya sekaligus mengembangkan tiga daya jiwa, yaitu; daya cipta (*kognisi),* daya rasa (*afeksi*), dan daya karsa (*psikomotorik*, sekaligus memeperkuat pembelajaran yang didapat dari satuan pendidikan. Asrama sebagai area pendidikan karakter, telah melengkapi grand desain pengembangan karakter yang telah ada saat ini (kurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan keseharian di rumah/keluarga), dimana asrama bisa menggantikan atau *substitute* pilar kegiatan keseharian di rumah / keluarga.

Ketiga, penguatan karakter dalam konteks PRIME sebagai budaya organisasi di Universitas Telkom menghasilkan 17 nilai karakter yang bisa dikembangkan di asrama seperti; Ketuhanan YME, kejujuran, kemandirian, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, berani dan tangguh, percaya diri, toleransi, gotong-royong, saling menghormati, menghargai perbedaan, kepedulian terhadap sesama, kepemimpinan, kreatif, inovatif, dan pantang menyerah. Dari 17 nilai karakter dikelompokkan menjadi 4 nilai yaitu Spritual, Individual, Sosial dan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Keempat, model pembinaan budaya organisasi melalui pendidikan karakter berbasis asrama di Universitas Telkom, akan berhasil jika disusun mengacu pada :

- Visi, misi dan tujuan yang jelas, terstruktur dan merupakan turunan dari visi misi Universitas yang tertuang dalan Rencana Strategis (Renstra) Universitas.
- Struktur kurikulum asrama hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi antara program akademik dasar dengan program asrama, dimana program akademik dikampus sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan wawasan akan nilai-nilai karakter positif *(moral knowing)*, sedangkan asrama sebagai wahana penguatan *(moral feeling)* dan implementasi nilai dalam bentuk perilaku *(moral action)*. Karena itu, perlu ada pengaturan dan pengelolaan yang terintergasi dan terpusat oleh satu koordinator yakni Direktorat Program Pendidikan Berasrama (PPB) sehingga dapat diterapkan serempak bagi seluruh mahasiswa.
- Sebagai wahana yang menjadi pusat pengembaangan dan pendidikan karakter, maka program kegiatan asrama dilakukan melalui empat pilar meliputi; Akademik, Sosial, Religius dan Agama, serta Minat dan Bakat (ASRAMA).

Program kegiatan dirancang dengan jelas dan terukur terkait jumlah kegiatan, periode, pengukuran dan bertujuan menguatkan dan mengembangkan nilai Spiritual, Individual, Sosial dan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*).

- Dikelola melalui struktur organisasi yang kuat dengan tata kelola yang jelas. Struktur pengelolaan dibagi menjadi tiga unit yang mempunyai tugas, peran, kewenangan, fungsi, dan tanggung jawab, yaitu; pengelola pada tataran universitas sebagai unit struktural, pengelola pada asrama yang menangani sarana prasarana, serta pamong atau *senior resident* yang kesehariannya berinteraksi dengan penghuni asrama. Struktur organisasi ditingkatkan menjadi unit mandiri setingkat Kepala Unit atau Direktorat.
- Strategi dan pendekatan yang diterapkan di asrama berbeda dengan yang diterapkan dalam praksis pembelajaran di kelas, yakni lebih kepada pembiasaan *(habituation)* dan pengkondisian *(conditioning).*
- Dalam program asrama perlu adanya sistim penilaian terhadap penghuni asrama untuk mengukur output atau hasil selama diasrama. Juga peneilaian setelah selesai dari asrama perlu dilakukan sebelummahasiswa lulus.

. Keberhasilan pengembangan dan pendidikan karakter di asrama dapat tercapai apabila ditunjang dan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya, sistem penjaminan mutu, evaluasi, serta monitoring program secara berjenjang dan berkesinambungan. Adanya evaluasi melibatkan aspek internal dan eksternal yang bermuara pada terciptanya kebijakan baru pendidikan asrama yang secara sistematis.

Kelima, program wajib pendidikan asrama yang diberikan dalam satau tahun pertama, berkontribusi memberikan pondasi nilai-nilai karakter untuk menghadapi perkulihaan pada tahun berikutnya dan mempersiapkan mahasiswa *imum* terhadap pengaruh buruk luar. Berkontribusi memberikan bekal mahasiswa untuk menjdi pribadi yang bertaqwa, kepribadian individu yang baik, jiwa sosial yang tinggi serta berjiwa entrepreneurship. Menginjak tahun ke dua dan seterusnya mahasiswa sudah berada diluar lingkungan asrama dengan pergaulan yang lebih bebas dan kompleksitas yang beragam. Untuk membekali lulusan mahasiswa yang berkarakter perlu dilakukan program asrama kembali sebelum mahsiswa lulus dari Perguruan Tinggi.

Berdasarkan simpulan tersebut, diperoleh dalil-dalil penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat berhasil secara optimal apabila dilaksanakan pada proses pembelajaran dikelas, didukung oleh penciptaan budaya kampus yang berkarakter, dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan diperkuat melalui berbagai aktivitas kegiatan positif di asrama.
2. Model pengelolaan asrama sebagai basis pendidikan karakter akan berhasil jika terdapat kejelasan visi dan misi asrama, struktur kurikulum yang terintegrasi, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi, formulasi program yang berdasarkan kebutuhan dan harapan, sistim penilaian komprehensif, struktur organisasi dan tata kelola yang tegas, serta daya dukung yang mumpuni.
3. Program pendidikan karakter pada tahun pertama di asrama memberikan pondasi nilai-nilai karakter untuk mempersiapkan mahasiswa imun terhadap pengaruh buruk diluar kampus.
4. Nilai spiritual, nilai individual, nilai sosial, dan nilai kewirausahaan yang dikembangkan secara selaras dan seimbang pada diri mahasiswa akan mendorong terciptanya mahasiswa paripurna yang dapat menjalani hidup dan kehidupan di era global yang penuh persaingan.
5. Nilai-nilai budaya organisasi yang merupakan konsep inti ilmu manajemen berkait dan berkelindan dengan nilai-nilai kebajikan hidup manusia dan masyarakat sebagai konsep inti pendidkan umum dan karakter.
6. Asrama yang dkelola secara professional memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan nilai-nilai budaya organisasi.
7. Pendidikan karakter dengan kurikulum yang terintegrasi antara program akademik pada satuan pendidikan dan program asrama sebagai area pendidikan karakter yang diramu secara simultan mampu mengembangkan moral knowing, moral feeling dan moral action dalam satu kawasan perilaku.

B. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, mempunyai sejumlah implikasi yang menjadi catatan penelitian, antara lain:

1. Program asrama yang dilakukan dalam satu tahun, akan memberikan kontribusi pendidikan karakter mahsiswa. Setelah mahasiswa selesai satu tahun harus keluar asrama dengan lingkungan barunya yang tentunya lebih komplek dan bisa menggerus nilai karkater yang telah dibangun. Perlu adanya penguatan kembali sebelum mahasiswa wisuda dan terjun ke lapangan.
2. Asrama sebagai area lain pendidikan karakter telah melengkapi *grand desain* pendidikan karakter yang tidak secara eksplisit memasukan unsur asrama, karena memang secara konseptual asrama terpisah kedudukannya dari area kurikuler, ekstrakurikuler, bahkan budaya sekolah.
3. Keberadaan asrama yang dihuni oleh berbagai individu dengan latar belakang berbeda, menjadi salah satu wahana penguatan persatuan dan kesatuan bangsa dimana mahasiswa mampu hidup berdampingan diatas segala perbedaan yang ada.
4. Struktur organisasi dan tata kelola yang terstruktur, terencana, terintegrasi dan terpusat memberikan peluang bagi efektivitas program pengembangan karakter di asrama.
5. Monitoring evaluasi oleh unsur internal dan eksternal universitas menjadikan dasar pengambilan kebijakan baru pendidikan karakter di asrama semakin bermakna.
6. Asrama yang menawarkan sejumlah program pendidikan karakter berimplikasi menurunnya tingkat kekhawatiran orang tua untuk menyekolahkan anaknya jauh dari rumah tinggal.
7. Integrasi kurikulum akademik dan program asrama yang dilakukan dalam satu unit akan berdampak pada penambahan dan pembangunan gedung baru dan sarana prasarana.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pemerintah, universiitas Telkom, pengelola asrama, dan peneliti berikutnya.

1. Bagi Pemerintah

a. Pentingnya keberadaan asrama dalam mendukung pengembangan karakter secara utuh menyeluruh bagi mahasiswa perlu disambut dengan baik oleh pemerintah. Karena itu, perlu dirancang suatu kebijakan terkait penambahan jumlah perguruan tinggi berasrama.

b. Pemerintah harus secara serius menyikapi persoalan degradasi nilai moral di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, karena itu grand desain pendidikan karakter, terutama di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan selaras dengan kebutuhan dan tuntutan jaman.

c. Program Penguatan Pendidkan Karakter (PPK) yang saat ini menyasar pada level sekolah menengah kebawah, perlu juga dikembangkan untuk porsi mahasiswa di Perguruan Tinggi.

2. Bagi Universitas Telkom

a. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung keberhasilan program pengembangan dan pendidikan karakter di asrama harus menjadi perhatian khusus, karena itu Universitas Telkom perlu melakukan penambahan sarana dan prasarana asrama selaras dengan kebutuhan dan orientasi pengembangan karakter bagi mahasiswa.

b. Usulan kurikulum pendidikan karakter secara terintegrasi antara program kurikuler dan program asrama dan dikelola oleh satu koordinator nampaknya menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan, utamanya dalam penyediaan sarana prasarana gedung dan SDM

c. Bahwa dengan kondisi saat ini struktur yang menangani di lembaga hanya pada level asisten manajer dengan mengelola 6.000 penghuni asrama, menyebabkan pengelolaan tidak effektif, sehingga pengelolaan asrama hendaknya dibagi dalam 2 struktur besar, yaitu struktur organisasi yang mengelola pada tingkat Universitas dibuat dan dinaikkan selevel

Direktorat yang diketuai seorang Direktur dengan tiga Asisten Direktur. Sedangkan struktur pengelola di asrama merupakan mitra pengelola sarana dan prasarana serta pengelola kehidupan asrama yaitu *Senior Resident.*

d. Program pendidikan karakter asrama yang dilaksanakan dalam satu tahun perlu dipikirkan untuk dilakukan selama masa kuliah. Atau perlu dipikirkan adanya pengukuran dan penguatan kemabli pada akhir studi dengan membuat program asrama selama 3 bulan sebagai prasyarat mahasiswa bisa mengikuti ujian.

3. Bagi Pengelola Asrama

a. Penjaringan kandidat yang akan mengisi posisi sebagai *senior resident* hendaknya berlangsung secara transparan, selaras dengan kualifikasi yang diperlukan, serta dengan kuantitas yang seimbang dengan kebutuhan.

b. Penegakkan aturan kehidupan berasrama harus secara tegas dilaksanakan dalam rangka pembiasaan tata laku positif yang harus dijalankan dalam aktivitas keseharian mahasiswa.

c. Sinergitas, kolaborasi, komunikasi dan koordinasi dengan unsur pimpinan perlu terus dibangun dalam upaya menciptakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan karakter di asrama.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini terbatas pada pendidikan karakter berbasis asrama dalam membina nilai-nilai budaya organisasi di Universitas Telkom, kedepan perlu ada penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai model pendidikan karakter melalui kurikulum terintegrasi dengan konsen pada effektivitas model.